BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian[1]

1. Profil SMP Negeri 29 Surabaya

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 29 SURABAYA
Alamat Jalan	: Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo 4 Surabaya
Desa/kec	: Tambaksari
Kab/Kota	: Surabaya
No. Tlp/Fax	: 5022766/5033928
Nama yayasan bagi swasta	: -
Alamat	: -
NSS	: 201056012477
NSPN	: 20532546
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1986
Tahun beroperasi	: 1986
Kepemilikan tanah/swasta	: -
Status tanah	: Hak Pakai
Luas tanah	: 11.000 m^2
Luas seluruh bangunan	: 6.147 m^2
Status	: Negeri
Jenis	: Sekolah Inklusi

[1] Berdasarkan data Dokumentasi Arsip SMP Negeri Negeri 29 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah berdirinya SMP Negeri 29 Surabaya

Perlu diketahui, dulu terdapat 8 sekolah perintis se-Indonesia yang bernama IKIP, salah satunya ialah IKIP Ketintang. Dari sinilah kemudian muncul sebuah sekolah yang bernama PPSP (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan) IKIP Surabaya. Pada tanggal 1 Juli 1986, sekolah masih bertempat di daerah Ketintang. Semua fasilitas sekolah masih menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh IKIP Ketintang. SMP Negeri Negeri 29 Surabaya yang notabene adalah lembaga pendidikan didirikan tepatnya pada tangal 10 Oktober 1986 berdasar SK Mendikbud No. 0708/0/1986. Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 1995 SMP Negeri Negeri 29 Surabaya melakukan tukar lahan di daerah Gubeng. Sampai sekarang proses transisi perpindahan sekolah ini masih berjalan. Dan dalam eksistensinya SMP Negeri 29 Surabaya hingga saat ini masih mempunyai hubungan garis koordinasi dengan IKIP Kentintang dan belum sepenuhnya dibawah naungan DIKTI. SMP Negeri 29 Surabaya yang bertempatkan di daerah Gubeng pada awalnya mempunyai gedung berbentuk L. Namun sejak Walikota Surabaya Tri Rismaharini memberi bantuan kepada SMP Negeri 29 Surabaya berupa gedung baru akhirnya sekarang gedung SMP Negeri 29 Surabaya berbentuk U.

Pada tahun 2008 SMP Negeri 29 Surabaya dipercaya oleh Dinas Pendidikan untuk melaksanakan program sekolah inklusi, dimana Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diikutsertakan dalam pembelajaran bersama anak yang normal (kelas regular), hal ini untuk menunjang proses belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar yang lebih efektif dan efisien dan untuk mengembangkan budaya inklusi di sekolah. Dalam perkembangannya, SMP Negeri 29 Surabaya banyak melakukan perbaikan mulai dari sarana dan prasarana sekolah sampai usaha-usaha sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang mengarah kepada terwujudnya sekolah inklusi serta mengadakan studi komparatif ke sekolah-sekolah inklusi lainnya. Dan perlu diketahui juga bahwa SMP Negeri 29 Surabaya merupakan salah satu sekolah induk dan sekolah favorit di kota Surabaya, khususnya yang di daerah Tambaksari.

3. Letak geografis SMP Negeri 29 Surabaya

SMP Negeri 29 Surabaya terletak di Jln. Mayjen Prof. Dr. Moestopo 4 Surabaya, Kecamatan Tambaksari dengan luas tanah 11.000 m^2. Tepatnya berada di Jln. Simomulyo No. 25 Surabaya yang terletak di pinggir kota Surabaya. Sekolah ini berdampingan dengan beberapa instansi pendidikan baik tingkatan SMP, SMA maupun perguruan tinggi dan berdekatan juga dengan RS. DR. Soetomo dan RS. Husada Utama. Mengenai transportasi juga mudah karena sekolah tidak terlalu jauh dari jalan raya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa letak geografis SMP Negeri 29 Surabaya sangat strategis.

4. Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 29 Surabaya

Untuk mengoptimalkan terlaksananya program pendidikan di SMP Negeri 29 Surabaya ini dengan baik dan lancar, maka pihak sekolah perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat visi, misi dan tujuan dini kedepan. Adapun visi misi dan tujuan SMP Negeri 29 Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Negeri Negeri 29 Surabaya baik dari segi input/perserta didik, kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, lingkungan sekolah, serta peran serta masyarakat dan *out come*/keberhasilan lulusan SMP Negeri 29 Surabaya serta masyarakat yang religius. Setelah melalui komunikasi dan berkoordinasi yang insentif antara sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusun Visi sekolah.

Adapun visi SMP Negeri 29 Surabaya adalah : **"BERBUDI LUHUR, MANDIRI, BERPRESTASI, BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN RAMAH BAGI SEMUA."**

Indikator-Indikator Visi Sekolah

1) Unggul Dalam Pengembangan Isi (Kurikulum)
2) Unggul Dalam Proses Pendidikan Berlandaskan Imtaq
3) Unggul Dalam Kompetensi Lulusan
4) Unggul Dalam Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5) Unggul Dalam Sarana Prasarana Pendidikan
6) Unggul Dalam Manajemen Pendidikan
7) Unggul Dalam Pembiayaan Pendidikan
8) Unggul Dalam Penilaian Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi Sekolah

1) Menumbuhkembangkan penghayatan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
3) Mengakomodasikan seluruh kebutuhan peserta didik secara edukatif.
4) Mewujudkan suasana pendidikan yang berkarakter, kondusif, berwawasan lingkungan dan ramah bagi semua peserta didik.

c. Tujuan Pendidikan SMP Negeri 29 Surabaya

1) Mengembangan isi kurikulum yang adaptif dan proaktif sesuai dengan SNP.
2) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan efisien, berkualitas, adil dan merata berlandaskan imtaq.
3) Melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis inklusif, ramah lingkungan dan menjaga kelestarian seni budaya tradisional Indonesia.
4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan Contectual Teaching Learning (CTL) dan berbasis Information Communication Technology (ICT).
5) Mengupayakan lulusan yang cerdas dan kompetitif serta berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Membekali peserta didik untuk berkompetisi dengan mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan extra kurikuler KIR, Conversation, Seni dan Olah Raga.
7) Memenuhi Tenaga Pendidik pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja tinggi .
8) Meningkatkan SDM Tenaga Pendidik dan Kependidikan dibidang IT.
9) Memenuhi Sarana IT untuk mengakses berbagai informasi yang berhubungan dengan pendidikan lewat internet.
10) Memenuhi Media Pembelajaran berbasis IT.
11) Memenuhi manajemen keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel.
12) Memberdayakan Komite Sekolah untuk mengembangkan pendidikan melalui kerja sama perusahaan CSR.
13) Melaksanakan penilaian autentik secara berkesinambungan.
14) Mengoptimalkan program program perbaikan / remidial dan pengayaan

5. Struktur organisasi SMP Negeri 29 Surabaya

Struktur organisasi sekolah merupakan bagan yang di dalamnya memuat tugas struktural dan tanggung jawab pihak sekolah, yang diharapkan antar pelaksana dapat bekerjasama dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan yang telah dibuat. Berikut ini struktur organisasi SMP Negeri 29 Surabaya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 29 Surabaya

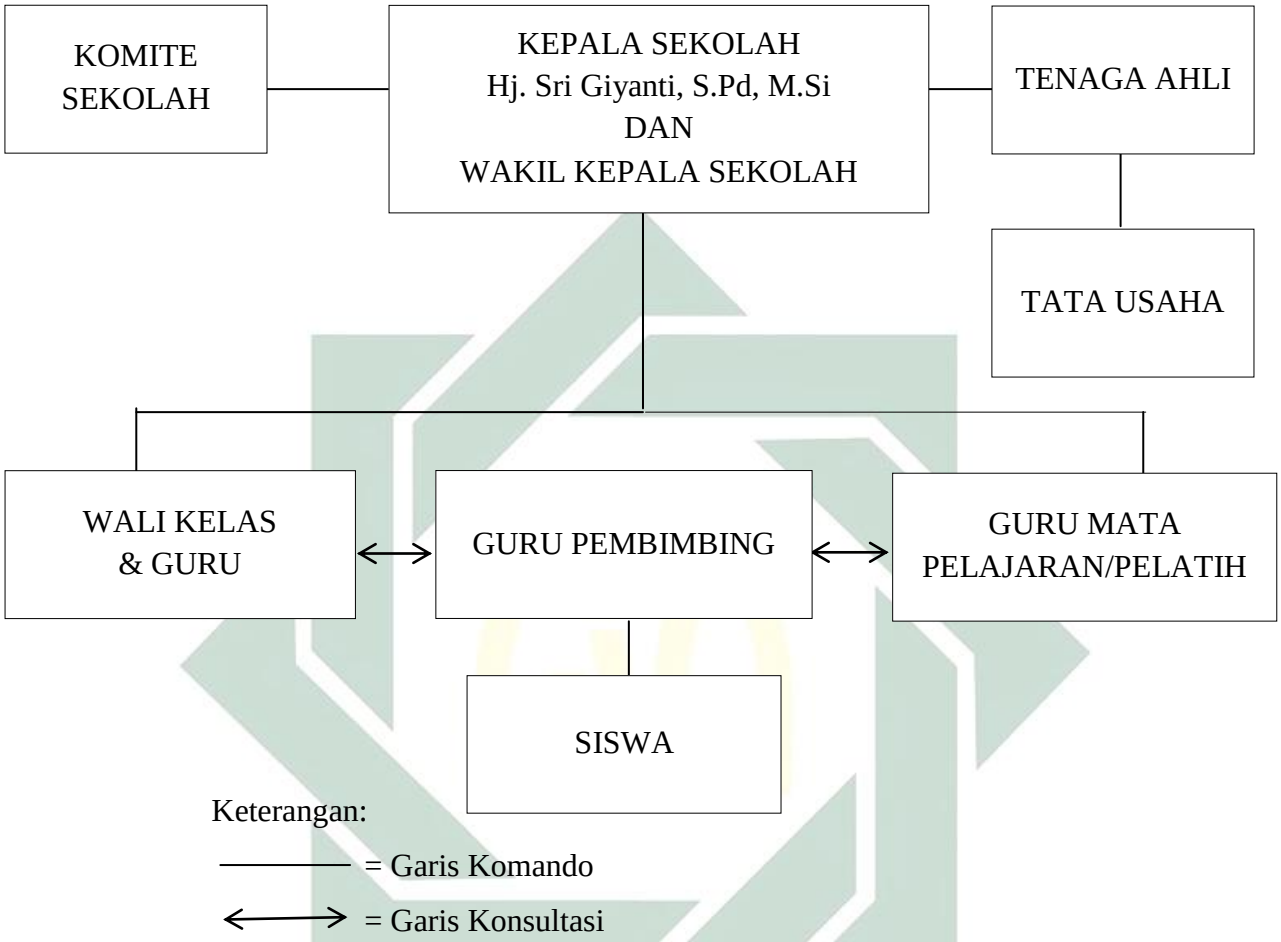

6. Keadaan guru dan siswa SMP Negeri 29 Surabaya

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4.1
Tenaga Kependidikan SMP Negeri 29 Surabaya

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Hj. Sri Giyanti, S.Pd, M.Si		√	51	S2	Negeri 29 Tahun 10 Bulan
2.	Wakil Kepala Sekolah	Darsono, S.Pd, M. M	√		49	S2	26 Tahun 07 Bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	**Wakil Kepala Sekolah**	**Hj. Jenny Muharti, S. Pd**		√	**52**	**S2**	**30 Tahun 07 Bulan**

b. Guru

Tabel 4.2
Kualifikasi Guru SMP Negeri 29 Surabaya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	Strat 2	5	2	-	-	7
2	Strata 1	5	33	4	9	51
3	Diploma	-	-	-	1	1
4	SMA/Sederajad	-	-	-	-	-
Jumlah		10	35	4	10	59

Tabel 4.3
Data Guru SMP Negeri 29 Surabaya

No.	MATA PELAJARAN	NAMA	KET
1.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	1. Muhamad Jemadi, MA.	PNS
		2. Eko Anwar Haryono, S.T.	GTT
		3. Maria Elen Veronica, S. Pd	GPK
	PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN	1. Dwi Astuti, S. Pd	GTT
	PENDIDIKAN AGAMA KATHOLIK	1. Drs. Albertus Roman	GTT
	PENDIDIKAN AGAMA HINDU	1. A. Sri Agung Ardaningrum K, S.T.	GTT
2.	PKN	1. Budi Slamet, S Pd	PNS
		2. Waluyo Kusmindar, S. Pd	PNS
		3. Tawali, S. Pd, M. Pd	PNS
3.	BAHASA INDONESIA	1. Drs. Sutopo, MM	PNS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Nanik Dwi Widjajanti, S. Pd	PNS
		3. Titin Lilik Dwi Yuliani, S. Pd	PNS
		4. Dra. Eti, S. Pd, M. Pd	PNS
		5. Anni Rochani, S. Pd	PNS
		6. Ribut Untariningsih, S. Pd	PNS
4.	BAHASA INGGRIS	1. Titis Nurhayati, S. Pd	PNS
		2. Sulastri, S. Pd	PNS
		3. Ayuana Purwaningsih, S. Pd	PNS
		4. Astutik, S. Pd	PNS
		5. Diana Laili Rahmawati, S. Pd	PNS
5.	MATEMATIKA	1. Hj. Jenny Muharti, S. Pd	PNS
		2. Dra. Enniek Dwi N. M, M. Pd	PNS
		3. Darsono, S. Pd, MM.	PNS
		4. Meda Tri Yuwono, S. Pd	PNS
		5. Solikati, S. Pd	PNS
		6. Dra. Yunita Rochmawati, S. Pd	PNS
		7. Dra. Soedjati	PNS
		8. Mulyani, S. Pd	PNS
6.	ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)	1. Nur Anjani, S. Pd	PNS
		2. Atie Hastuti Zuhdiana, S. Pd	PNS
		3. Rizky Eka Sari, S. Pd	PNS
		4. Dra. Suprih Djarwati	PNS
		5. Masni, S. Pd	PNS
		6. Puguh Wibowo, S. Pd	PNS
7.	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)	1. Kemirah, S. Pd	PNS
		2. Herlin Madoearoemwati, S. Pd	PNS
		3. Dra. H. Sri Juli Wulan A.	PNS
		4. Rahajeng Lukitarini Rita, S. Pd	PNS
		5. Sulistyah, S. Pd	PNS
		6. Nurul Sriviyantiningrum, S. Pd	PNS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	SENI BUDAYA	1. Hj. Sri Giyanti, S. Pd, M.Si	PNS
		2. Rr. Herlin M, S. Pd	PNS
		3. Dra. Diaztiarni	PNS
		4. Rahajeng Lukitarini Rita, S. Pd	PNS
		5. Rr. Sadia Ariati K.W. , S. Pd	GTT
9.	PENDIDIKAN JASMANI	1. Kasnam, S. Pd	PNS
		2. Dewi Lesmonowati, S. Pd	PNS
		3. Meda Tri Wiyono, S. Pd	PNS
		4. Topik, S. Pd	PNS
		5. Doni Upriyanti, A. Md, S.H	GTT
10.	TIK	1. Doni Upriyanti, A. Md, S.H	GTT
11.	BAHASA JAWA	1. Suharti, S. Pd	PNS
		2. Lina Wijayanti, S. Si	GTT
		3. Teguh Sadsunu, T. S. T	GTT
12.	KETR. TATA BOGA	1. Hj. Sri Umiatsih, S. Pd	PNS
	KETR. PEMBUKUAN	1. Novi Bhinikawati Pratiwi, S. Pd	GTT
	KETR. PRAKARYA	1. Teguh Sadsunu, T. S. T	GTT
13.	BIMBINGAN DAN KONSELAING	1. Masdelima, S. Pd	PNS
		2. Sri Budi Mulyani, S. Pd	PNS
		3. Yeane Prayitno, S. Pd	PNS
		4. Sulistyowati, S. Pd	PNS
		5. Topik, S. Pd	PNS
		6. Henny Rochmawati, S. Pd	GTT
14.	PENDAMPING KELAS	1. Prita Ardina, A. Md	GTT
		2. Julima, S. E	GTT
		3. Diana Laili Rachmawati, S. Pd	PNS
		4. Doni Mustofa, S. Psi	GTT
		5. Rochmawati Dwi Sawitri, S, Psi	GTT
		6. Nela Florentina Saputri, S. Pd	GTT
		7. Rahma Pranasafitri, S. Pd	GTT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tenaga Pendukung

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki beberapa pendukung guna tercapainya tujuan pendidikan antara lain bidang administrasi, kebersihan, dan keamanan. Adapun tenaga pendukung SMP Negeri 29 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tenaga Pendukung SMP Negeri 29 Surabaya

No.	Tenaga Pendukung	Tingkat Pendidikan	Jumlah tenaga pendukung berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
			PT/PNS		PTT		
			L	P	L	P	
1	Koor. Tata Usaha	Sarjana Muda	1				1
2	Staf Tata Usaha	Sarjana			1		1
		SLTA	1		1	1	4
3	Pustakawan	SLTA				1	1
4	Perawat UKS	Diploma 3				1	1
5	Pelaks. Kebersihan	SLTA			2		2
		SLTP			1	1	2
6	Penjaga/ Satpam	SLTA			1		1
		SLTP			1		1
		SD/MI			2		2
JUMLAH			2	0	10	4	16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Jumlah Siswa SMP Negeri 29 Surabaya (Enam tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas VII+VIII+IX	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2010/2011	**342**	**10**	**269**	**8**	**279**	**8**	**890**	**26**
2011/2012	**304**	**9**	**363**	**10**	**280**	**8**	**947**	**27**
2012/2013	**348**	**9**	**323**	**9**	**358**	**10**	**10Negeri 29**	**28**
2013/2014	**417**	**10**	**350**	**9**	**328**	**9**	**1095**	**28**
2014/2015	**361**	**10**	**394**	**11**	**346**	**9**	**1101**	**30**
2015/2016	**305**	**10**	**358**	**11**	**394**	**11**	**1057**	**31**

7. Sarana prasarana SMP Negeri 29 Surabaya

a. Data ruang Belajar (Kelas)

Tabel 5.1
Data dan Kondisi Ruang Belajar

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jumlah ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran					
	7x9 m^2	>63 m^2	<63 m^2	Jumlah		
Baik		**15**	**6**	**21**	**2**	**30**
Rusak ringan		**4**	**2**	**6**		
Rusak Sedang		**2**	**1**	**3**		
Rusak berat						
Rusak total						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data ruang belajar (Fasilitas) Lainnya

Tabel 5.2
Data ruang belajar (Fasilitas) Lainnya

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran	Kondisi
1	Ruang Kelas	30	8x12	Baik
2	Perpustakaan	1	8x12	Baik
3	Lab. IPA	1	8x12	Baik
4	Kesenian	1	8x17	Baik
5	Lab. Komputer	1	8x12	Baik
6	Lab. Bahasa	1	8x12	Baik
7	UKS	1	8x6	Baik
8	Inklusi	1	8x9	Baik
9	Ruang Gamelan/Aula	1	8x12	Baik
10	Ruang Media	1	8x12	Baik
11	Ruang Ketrampilan	1	8x12	Baik
12	Ruang Kepsek	1	8x17	Baik
13	Ruang guru	1	8x12	Baik
14	Ruang TU	1	8x12	Baik
15	Ruang Pintar	1	8x6	Baik
16	Ruang BK	1	8x9	Baik
17	Ruang Koperasi Sekolah	1	8x12	Baik
18	Mushola	1	-	Baik
19	Lapangan	1	-	Baik
20	Kantin Sekolah	1	-	Baik
21	Kamar Mandi Guru	1	-	Baik
22	Kamar Mandi Siwa	6	-	Baik
23	Dapur	1	-	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa di SMP Negeri 29 Surabaya

1. Desain pendidikan karakter SMP Negeri 29 Surabaya

Bardasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan temuan bahwasanya mengenai Desain Pendidikan Karakter yang ada di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya ini belum tersusun menjadi sebuah *Grand Design* yang sempurna dan utuh untuk dijadikan sebagai acuan dasar pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya.

Menurut WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya mengemukakan bahwa:[2]

> "Pada dasarnya desain pendidikan karakter yang ada di SMP Negeri 29 Surabaya ini memang belum tersusun secara utuh dalam bentuk sebuah dokumen/*blue-print* khusus, meski demikian SMP Negeri 29 Surabaya memiliki banyak nilai-nilai karakter yang tersebar dan terimplikasikan dalam berbagai kegiatan dan program yang direalisasikannya"

Jadi di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya belum ada *Grand Design* khusus Implementasi Pendidikan Karakter yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya. Adapun acuan dasar pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya ini mengacu pada Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya. Lebih

[2] Bapak Muhamad Jemadi, MA (WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya; dan Guru PAI SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 15 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lanjut, WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya menambahkan bahwa:[3]

> "Walaupun Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya belum memiliki *Grand Design* Pendidikan Karakter yang sempurna, akan tetapi kita tetap mempunyai pedoman dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada para siswa. Dan semua itu terjabarkan dalam sebuah dokumen khusus, yaitu Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya"

Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya merupakan dokumen khusus yang disusun oleh Tim Penyusun dan Pengembang Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya. Dokumen ini menjadi dasar/acuan, arahan, dan pedoman pengembangan pembelajaran di SMP Negeri Negeri 29 Surabaya yang sesuai dengan visi misi yang telah ditentukan oleh SMP Negeri Negeri 29 Surabaya. Dalam dokumen ini terjabarkan visi, misi, dan tujuan SMP Negeri Negeri 29 Surabaya, latar belakang penyusunan dan pengembangan kurikulum, landasan, prinsip hingga muatan kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya. Semua itu merupakan *Grand Design* Kurikulum Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya. Dan pada tahun pelajaran 2015/2016 acuan ini disusun sebagai sarana untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 serta mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah.

Perlu diketahui juga, bahwasanya kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri Negeri 29 Surabaya adalah Kurikulum 2013.

---

[3] Bapak Muhamad Jemadi, MA (WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya; dan Guru PAI SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 15 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya mengatakan bahwa:[4]

> "Dalam eksistensinya, semenjak kurikulum 2013 itu diresmikan, SMP Negeri 29 Surabaya diberi kesempatan sebagai salah satu prototype awal, sekolah yang menerapkan kurikukulum 2013, yaitu kurikulum berkarakter".

Hingga tahun 2015 ini SMP Negeri 29 Surabaya masih menerapkan Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajarannya. Dalam hal ini, tentu SMP Negeri 29 Surabaya mengedepankan pembentukkan/pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Karena Kurikulum 2013 dalam aplikasinya harus mengutamakan aspek afektif peserta didik, ini berarti bahwa pembentukkan karakter sangat dikedepankan dalam implementasi kurikulum 2013. Dengan demikian, meskipun desain pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya belum sempurna. Namun secara tidak langsung desain pendidikan karakter tersebut sudah terintegrasi dalam implementasi kurikulum 2013 walaupun tidak secara komprehensif.

Terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 29 Surabaya, WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya mengatakan bahwa:[5]

> "Pada dasarnya mengenai hal tersebut, memang di SMP Negeri 29 Surabaya belum dirancang secara khusus. Akan tetapi dalam pelaksanaannya SMP Negeri 29 Surabaya tetap menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada para siswa. Jadi di SMP Negeri 29 Surabaya ini terdapat banyak nilai-nilai yang tersebar dan '*tercecer'* baik dalam proses pelaksanaan aktifitas pembelajarannya maupun kegiatan yang diprogramkannya, namun semua itu belum terkoodinir secara utuh dan sistematis".

---

[4] Bapak Muhamad Jemadi, MA (WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya; dan Guru PAI SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 15 Oktober 2015.

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi di SMP Negeri 29 Surabaya itu terdapat banyak nilai-nilai yang akan diinternalisasikan kepada para siswanya tetapi nilai-nilai tersebut tersebar dan '*tercecer'* di berbagai program dan kegiatan baik dalam proses pembelajaran, kegiatan intrakulikuler, maupun kegiatan ekstrakulikuler. Dan semua itu perlu adanya sebuah sistem yang mengaturnya agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan secara optimal.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kepala SMP Negeri 29 Surabaya:[6]

> "Di SMP Negeri 29 Surabaya memang belum memiliki *Grand Design* Khusus mengenai Implementasi Pendidikan Karakter, namun kami selalu berusaha semaksimal mungkin agar penanaman nilai-nilai karakter kepada para siswa dapat berjalan secara optimal dan sesuai harapan. Dan memang menjadi PR besar bagi kami untuk menyusun dan mengintegrasikan semua nilai-nilai itu ke dalam sebuah system, baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya untuk selanjutnya dijadikan menjadi sebuah *Grand Design* Pendidikan Karakter".

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya adalah semua komponen SMP Negeri 29 Surabaya, yang meliputi Kepala Sekolah dan seluruh stakeholder, baik guru, staf pegawai, siswa maupun masyarakat sekitar.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala SMP Negeri 29 Surabaya:[7]

> "Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 29 Surabaya tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari seluruh komponen

[6] Ibu Hj. Sri Giyanti, S. Pd, M. Si (Kepala SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 9 November 2015.

[7] Ibu Hj. Sri Giyanti, S. Pd, M. Si (Kepala SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 9 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekolah, baik guru, staf pegawai, siswa, maupun masyarakat sekitar, hal ini penting karena seluruh komponen tersebut menjadi kunci dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah program/kegiatan tertentu. Ibarat sebuah bangunan, tidak mungkin bangunan itu dapat berdiri megah tanpa ada yang merancang atau yang membangunnya. Begitu juga implementasi pendidikan karakter, tidak akan berhasil tanpa ada komponen/pelaksana yang mendukungnya"

Jadi untuk mengoptimalkan Implementasi pendidikan Karakter di SMP Negeri 29 Surabaya semua komponen sekolah harus ikut serta berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan Implementasi Pendidikan karakter disana.

Lebih lanjut, terkait dengan pihak yang merancang/mendesain implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya. Menurut WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya mengatakan bahwa:[8]

> "Mengenai siapa saja yang terlibat dalam merancang/mendesain implementasi pendidikan karakter/program dan kegiatan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya, pada dasarnya belum ada tim khusus yang melakukannya. Jadi disini itu kegiatan atau program pengembangan karakternya muncul dari ide-ide stakeholder, baik dari kepala sekolah, guru, atau yang lainnya yang mana jika ide itu cocok untuk diterapkan dan mengandung nilai-nilai positif bagi siswa maka berdasarkan kesepakatan bersama program atau kegiatan pengembangan karakter itu bisa direalisasikan".

Jadi belum ada tim khusus yang mendesain konsep pengembangan/pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya, siapapun bisa memberikan konstribusi pemikiran/usulan ide dalam mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 29 Surabaya. Selama ide-ide/usulan tersebut

[8] Bapak Muhamad Jemadi, MA (WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya; dan Guru PAI SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 15 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernilai positif dan disepakati oleh seluruh stakeholder maka sumbangsih pemikiran tersebut bisa segera direalisasikan.

Oleh karena itu, dapat kita ketahui bahwa *Grand Design* Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya belum tersusun secara utuh dan sempurna, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Juga belum adanya tim khusus penyusun dan pengembang pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 29 Surabaya. Namun hal itu bukan berarti bahwa SMP Negeri 29 Surabaya tidak memperhatikan/acuh terhadap penanaman nilai-nilai karakter kepada siswanya. Prototype awal Desain Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 29 Surabaya sudah ada, tinggal bagaimana hal itu dikembangkan, disempurnakan, dan disusun menjadi sebuah *Grand Design* Pendidikan karakter yang holistik untuk nantinya dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan Pendidikan karakter.

2. Implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya

Peserta didik merupakan generasi yang akan menentukan nasib bangsa kita dikemudian hari. Karakter peserta didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa ini di kemudian hari. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Sebagaimana yang kita ketahui, dalam konteks saat ini, banyak fenomena sosial yang menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku tidak berkarakter yang dilakukan para siswa. Banyak perilaku menabrak etika, moral dan hukum dari yang ringan sampai yang berat acapkali kerap diperlihatkan oleh pelajar dan mahasiswa. Mulai tawuran antar-pelajar, kasus penyalahgunaan narkoba hingga kasus plagiarisme. Hal tersebut jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup parah yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan karakter di lembaga pendidikan di samping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Untuk itu, disini sekolah dipandang sebagai wahana yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Implementasi Pendidikan Karakter dirasa penting sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian unggul, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Indonesian secara menyeluruh. Dan hal itu menjadi tanggung jawab seluruh lembaga pendidikan tanpa terkecuali, baik pendidikan formal, nonformal maupun informal baik di sekolah/madrasah maupun di perguruan tinggi.

Dalam eksistensinya, Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan dan sekolah inklusi di kota Surabaya juga mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Adanya pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya ini dapat kita lihat dari penjewantahan visi dan misi SMP Negeri 29 Surabaya yang salah satunya yaitu untuk mewujudkan suasana pendidikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkarakter bangsa, kondusif, berwawasan lingkungan dan ramah bagi semua.

Kepala SMP Negeri 29 Surabaya mengungkapkan pentingnya Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah:[9]

> "Melihat perkembangan zaman yang semakin *gak karuan*, kasus-kasus penyelewengan etika dimana-mana, perilaku amoral yang marak dilakukan oleh para pelajar yang notabene adalah generasi penerus dan pembangun bangsa, maka pendidikan karakter bagi penyelenggara pendidikan menurut saya hukumnya ya wajib. Jadi semua instansi pendidikan disemua jenjang tanpa terkecuali harus mengimplenmentasikan pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter ini adalah salah satu strategi untuk membangun bangsa dan membentuk generasi yang berkesadaran moral.

Jadi begitu pentingnya Implementasi pendidikan karakter di sekolah, bahkan Kepala SMP Negeri 29 Surabaya menambahkan:[10]

> "*Sangking* pentingnya pendidikan karakter ini, maka wajib dan menjadi tangggungjawab kita bersama khususnya SMP Negeri 29 Surabaya untuk ikut serta membangun generasi bangsa yaitu melalui implementasi pendidikan karakter"

Implementasi Pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukkan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Sejalan dengan hal itu, WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya mengatakan bahwa:

> "Melalui Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya, diharapkan siswa bisa menjadi manusia yang ber-adab,

[9] Ibu Hj. Sri Giyanti, S. Pd, M. Si (Kepala SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 9 November 2015.

[10] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tahu etika dan mempunyai akhlak yang mulia, serta mampu menempatkan dirinya sesuai dengan situasi dan kondisi dimanapun mereka berada dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang sudah diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari".[11]

Demikian tujuan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya.

Terkait dengan nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya, WAKA Kurikulum menuturkan:[12]

> "Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada para siswa di SMP Negeri 29 Surabaya ini memang banyak, mulai dari nilai kedisiplinan, nilai tanggungjawab, dan lain sebagainya. Ya, intinya kita menanamkan nilai-nilai yang sama sebagaimana terjabar dalam kurikulum 2013 dan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dikeluarkan oleh kemendiknas, disamping itu yang terpenting adalah bagaimana menanamkan nilai inklusif pada anak, karena notabene SMP Negeri 29 Surabaya adalah sekolah Inklusi, sekolah dengan berbagai macam perbedaan"

Pada intinya nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah inklusi SMP Negeri 29 Surabaya mengacu pada nilai-nilai yang ada dalam kurikulum 2013 dan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dikeluarkan oleh Kemendiknas.

Lebih lanjut, sebagaimana profil SMP Negeri 29 Surabaya bahwasanya SMP Negeri 29 Surabaya merupakan salah satu sekolah inklusi yang ada di kota Surabaya. Sekolah Inklusi adalah sekolah yang menyediakan atau menampung anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk di didik di lingkungan sekolah biasa dengan anak-anak yang normal. Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya tidak hanya di implementasikan pada anak normal atau kelas regular saja. Akan tetapi

[11] Bapak Muhamad Jemadi, MA (WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya; dan Guru PAI SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 15 Oktober 2015.
[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut juga diimplementasikan di kelas khusus (kelas inklusi) atau disana sering disebutnya dengan kelas '*pintar'*.

Kepala SMP Negeri 29 Surabaya mengatakan:[13]

> "Nilai-nilai karakter di SMP Negeri 29 Surabaya tidak hanya diimplementasikan kepada siswa yang normal dalam kelas regular saja, akan tetapi dalam kelas pintar pun juga diinternalisasikan nilai-nilai karakter untuk anak ABK. Hal ini selain untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa juga untuk membangun budaya inklusif di SMP Negeri 29 Surabaya".

Jadi, Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya ada yang secara umum, yaitu diimplementasikan untuk semua siswa dan ada yang khusus, yang diimplememntasikan di dalam kelas '*pintar'*.

Adapun secara garis besar, Implementasi Pendidikan Karakter pada siswa di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya berdasarkan hasil observasi, angket/kuesioner, dan wawancara/ interview paling tidak dapat terbagi menjadi 3 macam, yaitu implementasi pendidikan karakter yang terintregrasi dalam pembelajaran, yang terintregasi dalam kegiatan pengembangan diri (kegiatan intra/ekstrakulikuler), dan yang terintegrasi dalam pengembangan budaya sekolah.

a. Implementasi pendidikan karakter pada siswa yang terintegrasi dalam kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan bahwasanya dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 29 Surabaya guru mengimplementasikan pendidikan karakter kepada para

[13] Ibu Hj. Sri Giyanti, S. Pd, M. Si (Kepala SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 9 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswanya. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai teknik dan pendekatan yang bervariasi dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswanya.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya meliputi 1) kegiatan perencanaan pengajaran yang terealisasi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan 2) pelaksanaan pengajaran.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya kurikulum 2013 adalah kurikulum pembelajaran berkarakter. SMP Negeri 29 Surabaya dalam proses pembelajarannya juga menggunakan kurikulum 2013. Ini berarti proses pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya tidak hanya mengedepankan aspek kognitif siswa tetapi juga aspek afektif siswa. Karena aplikasi kurikulum 2013 lebih memfokuskan pada ranah afektif siswa. Jadi output dari kurikulum 2013 ini tidak hanya untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang cakap intelektual saja tetapi juga moral-spritual. Dengan demikian, setiap proses pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya adalah pembelajaran berkarakter.

Dalam perencanaan pembelajaran misalnya, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan kurikulum yang dipakai. Karena SMP Negeri 29 memakai kurikulum berkarakter kurikulum 2013, maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru mengajar harus sesuai dan berdasar pada kurikulum 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan RPP tersebut harus bisa dijadikan pedoman untuk mengembangkan karakter siswa.

Adapun contoh RPP kurikulum 2013 berdasar hasil dokumen yang didapat peneliti dari sumber dapat dilihat pada lampiran 4.

Selain dalam perencanan, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap implementasi pendidikan karakter dalam proses pengajaran, Peneliti masuk ke dalam kelas dengan mengamati (a) apakah target nilai-nilai karakter yang tertera dalam RPP benar-benar terealisasikan dan bagaimanakah nilai-nilai tersebut direalisasikan, dan (b) apa sajakah nilai-nilai karakter lainnya yang tidak tercantumkan dalam RPP yang diterapkan di kelas dan bagaimanakah nilai-nilai tersebut diterapkan.

Lebih lanjut berdasarkan observasi kelas ketika Pak Eko (Guru Pendidikan Agama Islam) mengajar di kelas VIII A, didalam proses belajar mengajar beliau selalu menunjukkan perilaku teladan dan menggunakan beberapa teknik dan taktik tersendiri dalam penyampaian materinya baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, (yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, meng-asosiasi, dan mengkomunikasikan) maupun kegiatan penutup. Hal itu bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, juga untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mereka dapat langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. [14]

Adapun nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 adalah sebagai berikut;

Tabel 6.1
Nilai Karakter yang dikembangkan dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Nilai karakter yang dikembangkan
Mengamati, meliputi kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya, meliputi kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Kreativitas, rasa ingin tahu, kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi, meliputi	Teliti, jujur, sopan, menghargai

[14] Hasil Observasi Kelas dalam Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIIIA SMP Negeri 29 Surabaya, Surabaya, 26 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktivitas, wawancara dengan nara sumber	pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasi/menalar, meliputi kegiatan pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan	Jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan
Mengkomunikasikan, meliputi kegiatan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selajan dengan hal diatas, Pak Eko (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya) menuturkan bahwa:[15]

> "Melihat penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, sudah seharusnya para guru mampu mengoptimalkan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa".

Jadi guru harus paham betul dengan kurikulum 2013 yang implikasinya nanti mengarah pada usaha untuk mengoptimalkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Pak Eko menambahkan:[16]

> "Hal yang sangat penting yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran di sekolah inklusi SMP Negeri 29 Surabaya adalah bagaimana menciptakan suasana inklusif dan kondusif dalam pembelajaran yang implikasinya siswa akan menjadi nyaman sehingga apapun yang akan disampaikan dapat masuk ke benak siswa".

Selain itu, guru juga harus bisa menjadi teladan bagi siswanya. Karena guru mempunyai integritas moral yang tinggi. Guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru.* Oleh karenanya guru harus bisa menjadi model dan contoh yang baik bagi siswanya.

Mengenai metode-metode yang digunakan guru selama KBM itu disesuaikan dengan tema pembelajaran. Metode yang biasa dipakai dalam KBM antara lain; metode hiwar, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode qishah atau kisah, metode ibrah dan *mau'idhoh*

---

[15] Bapak Eko Anwar Haryono, S.T (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 26 Oktober 2015.

[16] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga metode janji dan ancaman serta lainnya sesuai model pembelajaran yang digunakan.

Hal itu sebagaimana yang diterangkan oleh Pak Eko:[17]

> "Kalau dalam penggunaan metode itu tergantung dari model dan temanya. Misalnya, untuk pembelajaran mengenai kisah para nabi kita menggunakan metode qishah atau cerita. Tapi dalam pembelajaran, yang selalu kita gunakan dalam pembelajaran PAI khususnya berhubungan dengan akhlak/karakter itu biasanya kita pakai metode keteladanan, metode nasihat dan metode pembiasaan. Misalnya saja, sebelum dimulai pembelajaran mata pelajaran PAI kita selalu membiasakan siswa untuk membaca al-Alqur'an terlebih dahulu. Tujuannya agar dari pembiasaan tersebut sedikit demi sedikit siswa bisa hafal dan mau memahami al-Qur'an sehingga diharapkan siswa nantinya memiliki akhlak yang qur'ani".

Pemberian hukuman diberikan apabila peserta didik tidak mematuhi tata tertib siswa yang telah ditentukan oleh sekolah maupun yang ditentukan oleh guru mata pelajaran. Dengan pemberian hukuman atau sangsi kepada peserta didik yang melanggar, diharapkan mereka menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan untuk tidak mengulanginya di kemudian hari. Hal ini juga sebagai pengajaran kedisiplinan kepada peserta didik.

Dalam hal ini Pak Eko mengungkapakan:.[18]

> "Mengenai hukuman atas pelanggaran siswa, kalau dari sekolah sendiri sudah diatur dalam sistem poin. Tetapi kalau saya sendiri, tidak selamanya menggunakan poin dalam memberikan sangsi kepada para siswa. Misalkan ketika ada siswa yang tidak mengerjakan PR, atau tidak membawa buku pelajaran, atau melakukan pelanggaran lain, biasanya saya

[17] Bapak Eko Anwar Haryono, S.T (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 26 Oktober 2015.
[18] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> suruh siswa tersebut maju ke depan kelas kemudian saya suruh anak itu untuk menyatakan kesalahannya dan memohon maaf atas kesalahan yang dilakukan. Misalnya, "Teman-teman, saya mohon maaf atas kesalahan saya karena tidak mengerjakan PR. Teman-teman semua jangan menirukan perbuatan buruk saya". Hal itu akan membuat mereka jera, merasa malu, sehingga tidak mengulanginya lagi".

Hal serupa juga yang diungkapkan oleh WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya:[19]

> "Kalau hukuman, saya fikir tidak semuanya hukuman untuk anak-anak itu harus berbentuk fisik, kita menegur anak itu sebenarnya sudah hukuman. Misalkan ketika sudah masuk KBM tapi kelas masih kotor, kita kasih teguran atau nasehat bahwa hal itu tidak sesuai dengan keteladanan Rasulullah, saya kira hal seperti itu juga akan efektif".

Jadi yang terpenting itu bukan bagaimana mencari hukuman yang bisa membuat siswa menjadi jera akan tetapi lebih dari itu, hukuman itu harus mendidik yang bisa membawa siswa ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, Implementasi Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 29 Surabaya dilaksanakan seoptimal mungkin kearah pengembangan karakter seluruh peserta didik.

Dan perlu diketahui juga bahwa semua guru di SMP Negeri 29 Surabaya memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya, mereka juga melakukan berbagi upaya untuk mengoptimalkan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya. Salah satunya yaitu adanya budaya malu bagi semua guru SMP Negeri 29 Surabaya. Budaya malu ini isinya:

[19] Bapak Muhamad Jemadi, MA (WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya; dan Guru PAI SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 15 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Malu karena datang terlambat/pulang cepat"
"Malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktifitas"
"Malu karena melanggar peraturan"
"Malu untuk berbuat salah"
"Malu karena bekerja tidak berprestasi"
"Malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu"
"Malu karena tidak berperan aktif mewujudkan kebersihan lingkungan sekolah"

b. Implementasi pendidikan karakter pada siswa yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri (kegiatan intrakulikuler/ ekstrakulikuler)

Kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Adapun Kegiatan pengembangan diri SMP Negeri 29 Surabaya dilaksanakan melalui :

1) Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier peserta didik Bimbingan dan Konseling memberikan fasliltas layanan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok dalam hal menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan kehidupan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan pengembangan karir. Tujuannya, membenkan bimbingan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik untuk dapat memahami dan menyadari potensi dan kepribadiannya agar secara mandiri dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi menyangkut masalah pribadi, masalah sosial, masalah belajar, dan masalah pengembangan karir untuk masa depannya.

2) Kegiatan pengembangan pribadi dan kreatifitas peserta didik

Program ini di SMP Negeri 29 Surabaya dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup kegiatan:

a) Keagamaan (BTA dan tilawatil qur'an, Muhadharah)

Kegiatan pengembangan dibidang keagamaan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

b) Keolahragaan (basket, bola voli, sepak bola, futsal, pencak silat, softball)

Kegiatan pengembangan dibidang olah raga dimaksudkan untuk menjaga kesehatan jasmani, budaya bersikap sportif, disiplin, kerjasama dalam tim dan hidup sehat.

c) Kepemimpinan (pramuka, PMR, Paskibra)

Kegiatan pengembangan dibidang kepeminpinan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa. Kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga negara yang selalu berjiwa patriot, berjiwa sosial, mengenal hak asasi manusia, kemajemukan, kesetaraan gender dan tanggung jawab kelestarian lingkungan.

d) Seni (seni musik/paduan suara, seni teater, seni tari, seni gamelan, seni banjari)

Kegiatan pengembangan dibidang seni dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan potensi peserta didik dibidang kesenian, mengembangkan daya apresiasi dan kratifitas seni sehingga peserta didik dapat menciptakan keharmonisan dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

e) Kelompok ilmiah remaja dan kelompok majalah kreasi

Kegiatan pengembangan dibidang ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kreatifitas, ekspresi, kepekaan lingkungan untuk dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dan laporan jurnalistik.

Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Segala aktifitas peserta didik berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler dibawah pembinaan dan pengawasan guru pembina yang telah ditugasi oleh Kepala Sekolah. Jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut selanjutnya dapat dirangkum dalam tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1
Kegiatan Ekstrakulikuler

NO	JENIS EKSTRA KURIKULER	JADWAL KEGIATAN	
		HARI	PUKUL
1	Paskibra	Jumat	14.00 – 16.00
2	PMR	Sabtu	08.00 – 11.00
3	Konselor Sebaya	Jumat	14.00 – 16.00
4	Soft Ball	Selasa & Kamis	15.00 – 17.00
5	Volley Ball	Sabtu	07.00 – 10.00
6	Futsal	Selasa & Jumat	15.00 – 17.00
7	Tapak Suci	Senin	15.30 – 17.00
8	Remas/Rohis	Sabtu	08.00 – 10.00
9	Banjari	Selasa	14.00 – 16.00
10	Seni Musik / Vocal	Jumat	14.00 – 16.00
11	Seni Lukis	Rabu	14.00 – 16.00
12	Seni Tari	Senin	14.00 – 16.00
13	Gamelan	Rabu	14.00 – 16.00
		Kamis	14.00 – 16.00
14	KIR	Senin	14.00 – 16.00
15	Kegiatan Spiritual	Jumat	11.20 – 12.20
16	Pramuka	Jumat	06.40 – 07.40
17	Teater	Rabu	14.0 – 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implementasi pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat menyempurnakan hasil belajar siswa yang tidak hanya berorientasi pada ranah pengetahuan saja tetapi juga pada penerapan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Selain kegiatan ekstrakulikuler diatas, juga ada kegiatan pengembangan diri lainnya, seperti Kegiatan Pengembangan SDM. Pengembanga SDM diikuti oleh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang dilaksanakan setiap semester dengan mengadakan workshop dan seminar .

c. Implementasi Pendidikan Karakter pada siswa yang terintegrasi dalam pengembangan budaya sekolah

Pengembangan budaya sekolah di SMP Negeri 29 Surabaya dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanankan di SMP Negeri 29 Surabaya antara lain;

a) Kegiatan upacara hari Senin

b) Upacara besar kenegaraan/memperingati hari besar nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kegiatan peduli lingkungan/ Adi Wiyata

d) Budaya baca dan kunjungan perpustakaan

e) Menyanyikan lagu wajib dan lagu nasional/lagu daerah

f) Pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas

g) Shalat dhuhur berjam'ah berjamaah

h) Shalat dhuha

i) Shalat jum'at berjam'ah bagi seluruh siswa laki-laki yang muslim, dan kegiatan siraman rohani (keputrian) bagi siswa perempuan yang muslim

j) Infaq mingguan

k) Berdo'a sebelum pelajaran dimulai dan diakhir pelajaran

l) Mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu juga, misalnya, Kunjungan dan pemberian bantuan kepada sesama teman sekolah/ keluarganya yang mengalami musibah (sakit, meninggal dunia, atau musibah lain).atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

3) Keteladanan

Merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Adapun contoh keteladanan yang dilakukan guru SMP Negeri 29 Surabaya antara; guru datang tepat waktu, guru tidak pernah membolos mengajar, guru selalu berpenampilan rapi dan bersih, guru selalu ramah kepada semua orang, guru selalu menjaga kebersihan lingkungan, guru selalu memberi inspirasi dan motivasi, guru selalu bersikap terbuka kepada semuanya, dan sebagainya.

4) Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Adapun pengkondisian yang dilakukan oleh SMP Negeri 29 Surabaya dalam menngoptimalkan pendidikan karakter di sekolah antara lain; menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas, menciptakan budaya inklusif di sekolah dan menciptakan susana berkarakter bangsa di sekolah misalnya dengan menyayikan lagu kebangsaan dan lagu daerah.

Sehubungan dengan hal itu, WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya mengungkapkan:[20]

> "Untuk mendukung dan menyukseskan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya, maka kita menciptakan kondisi lingkungan yang berkarakter di SMP Negeri 29 Surabaya, dan salah satu yang kita lakukan adalah dengan menggunakan media poster kata-kata bijak dan berkarakter pada setiap dinding SMP Negeri 29 Surabaya".

[20] Bapak Muhamad Jemadi, MA (WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya; dan Guru PAI SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 15 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, implementasi pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya juga terintegrasi pada kegiatan pembelajaran muatan local, yaitu pada pembelajaran Bahasa Jawa. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur, Nomor 188/188/KPTS/013/2005 dan tentang penetapan Mulok Bahasa Daerah (Jawa) sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai budaya (jawa) masyarakat setempat dalam wujud komunikasi dan apresiasi sastra.

Lingkup bahan kajian mata pelajaran Bahasa Jawa meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan rnendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa nonsastra. Adapun aspek kemampuan bersastra meliputi keteramplian mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa sastra.

Secara umum pembelajaran Bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik menghargai dan membanggakan Bahasa Jawa baik sebagai bahasa keseharian maupun sebagai aset budaya daerah. Di samping itu, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk turut serta mengembangkan dan melestarikan aset budaya tersebut serta mampu bersikap sesuai dengan karakter santun andhap asor tatakrama kehidupan Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian, penjabaran diatas merupakan Implementasi Pendidikan Karakter SMP Negeri 29 Surabaya yang secara umum diimplementasikan kepada seluruh siswa di SMP Negeri 29 Surabaya

Adapun secara khusus Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 29 Surabaya yang diimplementasikan di Kelas *Pintar* atau kelas khusus (Inklusi), adalah sebagai berikut:

Namun sebelumnya penulis paparkan terlebih dahulu mengenai Kelas *Pintar* (Kelas Inklusi) SMP Negeri 29 Surabaya.

Kelas Inklusi atau SMP Negeri 29 Surabaya sering menyebutnya dengan kelas *pintar* merupakan kelas yang diperuntukkan khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Disini anak-anak ABK dibimbing, dibina, dan didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Di kelas *Pintar* siswa dalam pembelajarannya di dampingi oleh Guru Pendamping Khusus (GPK).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa di kelas *pintar* ini terdapat berbagai macam anak ABK dengan *'keunikan'*-nya masing-masing, diantaranya karakteristiknya adalah; Tunagrahita, Lamban belajar (*Slow Leaner*), Authis, ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*), Tunadaksa, *Down Syndrom*, Tunalaras, Tuna Rungu, dan *Low Vision*. Dengan Guru Pendampng Khusus (GPK) sebanyak 4 orang.

Hal diatas sejalan dengan yang dikatakan Bu Rahma (Guru Pendamping Khusus/ DPK Kelas inklusi):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Di kelas *pintar* ini terdapat bermacam-macam karakteristik anak ABK, mulai dari yang lamban belajar (*slow learner),* tunagrahita, tuna rungu, tuna daksa, autis, hiperaktif, tunalaras, dan *low vision.* Semua ABK mempunyai karakteristik dan *keunikkan* tersendiri".[21]

Perlu diketahui, anak-anak ABK dalam aktifitas pembelajarannya tidak hanya ditempatkan di kelas khusus/kelas *pintar* saja tetapi juga ditempatkan di kelas regular bersama dengan siswa normal lainnya, tujuannya agar anak ABK mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan anak normal lainnya sebagaimana mestinya. Jadi adakalanya anak ABK belajar dikelas regular bersama siswa normal yang lainnya dan adakalanya anak ABK belajar di kelas *pintar*. Dan masing-masing kelas regular didalamya terdapat anak ABK yang ditempatkan sesuai dengan karakteristiknya.

Bu Rahma mengungkapkan bahwa:[22]

> "SMP Negeri 29 Surabaya sebagai Sekolah Inklusi sebagimana mestinya juga menempatkan siswa ABK-nya ke kelas regular dengan siswa normal lainnya, tujuannya agar siswa ABK mampu belajar bersosialisasi dengan siswa yang lainnya, tetapi pada saat tertentu siswa ABK diarahkan dan dibimbing di kelas *pintar* dengan guru pendamping khususnya. Selain itu, dalam pembelajaran, masing-masing anak ABK ditempatkan di kelas regular sesuai dengan karakteristiknya".

Alokasi waktu yang diberikan untuk anak ABK dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristiknya dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan. Jadi ada anak ABK yang ditempatkan di kelas regular pada setiap mata pelajaran dengan

[21] Ibu Rahmawati Pranatasafitri, S. Pd (Guru Pendamping Khusus (GPK) Kelas Pintar SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 3 November 2015.
[22] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didampingi dan diawasi oleh guru pendamping khusus dan ada pula yang penempatannya sesuai kebutuhan contohnya saja anak autis. Tetapi untuk terapi/bimbingan di kelas pintar setiap anak ABK dialokasikan waktunya 2 pertemuan dalam 1 minggu. Selebihnya jadwal menyesuaikan situasi dan kondisi anak ABK, maksudnya ketika anak ABK itu membutuhkan pendampingan/terapi di kelas pintar maka saat itu juga akan dilakukan terapi. Dan anak ABK bisa meminta pendapingan/terapi kepada GPK jika memang ia membutuhkan. Jadi pada prinsipnya pembelajaran untuk anak ABK di kelas *pintar* adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak ABK yang bersangkutan.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Rahma:[23]

> "Anak-anak ABK dalam pembelajaran sebagaimana yang lainnya juga ikut belajar di kelas regular. Akan tetapi disamping belajar di kelas regular, masing-masing anak ABK juga mempunyai alokasi waktu sendiri untuk pendampingan, terapi, dan belajar di kelas *pintar*, yaitu sebanyak 2 pertemuan dalam satu minggunya. Dan dalam pelaksanaannya jika pada waktu tertentu anak ABK membutukan pendampingan, maka pada waktu itu juga dilakukan pendampingan/terapi meski di luar jadwal terapi/pendampingan".

Terkait dengan evaluasi/penilaian pembelajaran untuk anak ABK pada dasarnya adalah sama dengan yang lainnya. Yang membedakan adalah titik tekannya. Di dalam pembelajaran anak ABK yang menjadi titik tekan/ inti dari evaluasi bukan pada ranah kognitif/pengetahuan tetapi lebih mengarah pada ranah afektif siswa.

[23] Ibu Rahmawati Pranatasafitri, S. Pd (Guru Pendamping Khusus (GPK) Kelas Pintar SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 3 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bu Rahma:[24]

> "Penilaian pembelajaran untuk anak ABK pada dasarnya sama dengan yang lainnya. Akan tetapi titik tekan penilaiannya tidak pada aspek pengetahuan anak. Kita lebih fokus menilai aspek sikap, perilaku, komunikasi, interaksi, dan kebersihan".

Melihat penilaian pembelajaran untuk anak ABK di SMP Negeri 29 Surabaya, maka terlihat jelas bahwa hal yang menjadi inti/penting dalam pembelajaran anak ABK di kelas reguler maupun di kelas *pintar* adalah bagaimana mengembangkan kepribadian anak dan menjadikan anak ABK menjadi pribadi yang unggul dan berkarakter sehingga ia bisa dihargai dan diakui keberadaannya oleh orang di sekitarnya. Jadi output pembelajaran anak ABK di SMP Negeri 29 Surabaya mengutamakan ranah afektif siswa sebagai upaya untuk mengembangkan kepribadiannya.

Lebih lanjut mengenai Implementasi pendidikan karakter pada siswa ABK di kelas *pintar* pada dasarnya tidak terdesain ataupun terintegrasi dalam Dokumen 1 kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya yang mana sebagai acuan dasar pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya.

Sehubungan dengan hal itu, Bu Rahma mengatakan bahwa:[25]

> "Implementasi pendidikan karakter di kelas *pintar* belum ada acuan/ pedoman khususnya. Kalaupun Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya. Akan tetapi di dalam dokumen 1 belum terjabarkan secara

[24] Ibu Rahmawati Pranatasafitri, S. Pd (Guru Pendamping Khusus (GPK) Kelas Pintar SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 3 November 2015.
[25] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rinci dan khusus mengenai pengembangan karakter di kelas pintar".

Jadi program/kegiatan pengembangan karakter di kelas pintar sendiri belum terjabarkan secara detail di dalam Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya yang notabene sebagai acuan dasar pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya.

Kemudian Bu Rahma juga menambahkan bahwa:[26]

"Mengenai pengembangan karakter di kelas pintar sendiri, saya bersama dengan guru pendamping khusus (GPK) lainnya berdiskusi untuk membuat program pengembangan karakter yang diperuntukkan bagi anak ABK. Jadi kita menyusun program pengembangan karakter sendiri untuk nantinya direalisasikan dalam kelas *pintar*, penyusunan dan penetapan program pengembangan karakter di kelas pintar ini didasarkan atas kesepkatan bersama*".*

Adapun program pengembangan dan penanaman karakter kepada siswa ABK di Kelas Pintar yang disusun, dirancang dan dicananngkan oleh tim dari Guru Pendamping Khusus (GPK) SMP Negeri 29 Surabaya antara lain;

1) Program kreatifitas dan ketrampilan, dalam hal ini siswa ABK diajarkan agar mampu menghasilkan sebuah karya berdasar pada hasil usahanya sendiri. Kegiatan kreatifitas dan ketrampilan ini meliputi menganyam, membuat boneka danbo, membuat coklat, membuat mangkuk, dan ketrampilan lainnya.

[26] Ibu Rahmawati Pranatasafitri, S. Pd (Guru Pendamping Khusus (GPK) Kelas Pintar SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 3 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Program *Outing Class* (Pembelajaran di luar kelas*)*, dalam hal ini para anak ABK diajak untuk lebih mengenal lingkungan sekitarnya. Dengan mengenal lingkungan sekitarnya diharapkan anak ABK bisa lebih terbuka dan mudah bersosialisasi karena siswa merasa tidak asing dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan berupa membuat denah sekolah, merawat tumbuh-tumbuhan, observasi lingkungan sekitar, dan sebagainya.
3) Kegiatan Olahraga Bersama, kegiatan ini direalisasikan untuk menciptakan kondisi jasmani yang baik, sehat, dan bugar bahi anak-anak ABK.
4) Program Kerohanian Dasar, kegiatan ini direalisasikan untuk menanamkan nilai religious kepada siswa ABK. Kegiatan yang dilakukan berupa; bimbingan mengaji, shalat, dan siraman rohani/ceramah agama (untuk siswa muslim). Dan untuk non-muslim ada kegiatan siraman rohani.

Semua program diatas direalisasikan sebagai usaha untuk mengembangkan dan membangun karakter siswa ABK di kelas *pintar* SMP Negeri 29 Surabaya.

Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua siswa ABK memberikan respon yang positif terhadap semua program yang direalisasikan oleh guru pendamping khusus (GPK) SMP Negeri 29 Surabaya, hal ini dikarenakan siswa ABK mempunyai tingkat motivasi atau *mood* yang berbeda-beda. Ada yang sangat antusias, ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang setengah-setengah, dan bahkan ada yang sama sekali tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Jadi senua itu tergantung dari motivasi atau *mood* siswa ABKnya.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bu Rahma:[27]

> "Berjalan tidaknya program pengembangan karakter tersebut bergantung sepenuhnya pada tingkat motivasi atau *mood* siswa, jadi ketika siswa ABK tidak *mood* atau tidak antusias maka siswa ya tidak mengikuti kegiatan, tapi kalau *mood*-nya baik ya mengikuti kegiatan. Dan kita tidak bisa memaksakan agar siswa harus mengikuti semua kegiatan. Jadi sistemnya itu kondisional (sesuai keadaan).

Melihat respon siswa terhadap program pengembangan karakter di kelas *pintar* yang seperti itu, maka untuk mengoptimalkan pengembangan karakter siswa di kelas pintar, guru mempunyai stratergi khusus, dan strateginya itu adalah bagaimana guru itu bisa mendapatkan hatinya siswa. Jadi kalau kegiatan itu sudah '*mengenak'* dan guru sudah mendapatkan hatinya siswa maka bisa dipastikan siswa akan selalu antusias mengikutinya kegiatan-kegiatan itu.

Hal itu sebagaimana yang dikatan Bu Rahma:[28]

> "Ya, jadi untuk mengoptimalkan pengembangan karakter pada siswa ABK di kelas pintar SMP Negeri 29 Surabaya ini ya guru-guru harus bisa '*ngepek atine'* siswa, disini guru harus pandai-pandai meng-*ngerayu* siswa agar mau mengikuti semua kegiatan yang telah diprogramkan".

Demikian, factor kreatifitas guru dan manajemen pengajarannya juga sangat menentukan optimal tidaknya implememntasi pendidikan karakter pada siswa di kelas *pintar*.

---

[27] Ibu Rahmawati Pranatasafitri, S. Pd (Guru Pendamping Khusus (GPK) Kelas Pintar SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 3 November 2015.

[28] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih lanjut, mengenai respon orangtua siswa dengan adanya program pengembangan karakter di kelas pintar ini, Bu Rahma menuturkan:[29]

> "Ya mengenai respon orangtua siswa ya bervariasi ada yang mendukung banget dan peduli banget misalnya ketika siswa pulang sekolah selalu menanyakan perkembangannya anaknya, akan tetapi ada juga orangtua yang biasa-biasa saja, jadi bervariasi".

Bu Rahma juga menuturkan bahwa:[30]

> "Harapan kami, semua guru pendamping khusus (GPK) adalah semoga persepsi semua orang sama tentang sekolah inklusi, dan semoga bisa mewujudkan sekolah inklusi yang benar-benar inklusi".

Adapun kendala/factor yang menghambat penanaman karakter pada anak ABK di kelas pintar pada dasarnya tidak ada. Bu Rahma menuturkan:[31]

> "Kalau kendala dalam usaha mengembangkan karakter siswa ABK sendiri sebenarnya tidak ada. Kalaupun terdapatnya banyak karakteristik siswa di kelas pintar saya kira itu bukan menjadi sebuah hambatan tapi ya memang sudah semestinya. Dan kita harus pandai-pandai bisa menyesuaikan diri dengan semua karakteristik anak ABK yang ada".

Dan sebagaimana diatas, bahwa terlaksananya program pengembangan karakter di kelas pintar tergantung pada situasi dan kondisi anak ABK yang bersangkutan. Para guru pendamping khusus (GPK) hanya bisa berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk

[29] Ibu Rahmawati Pranatasafitri, S. Pd (Guru Pendamping Khusus (GPK) Kelas Pintar SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 3 November 2015.
[30] Ibid.
[31] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mendampingi dan mengarahkan siswa agar tercapai pengambangan potensi dan kepribadian anak ABK secara utuh.

Demikian penjabaran diatas merupakan gambaran Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 29 Surabaya.

C. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya

Dalam pelaksanaan sebuah program/ kegiatan tertentu, tentu tidak lepas dari kendala atau factor penghambat yang menyertainya. Begitupun dalam implementasi pendidikan karakter pada siswa di SMP Negeri 29 Surabaya, dalam pelaksaannya juga mengalami kendala/factor yang menghambat pelaksanaannya. Adapun kendala/ factor penghambat implementasi pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya berdasarkan data wawancara, kuesioner dan observasi adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya *Grand Design* khusus Implementasi Pendidikan karakter, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya masih belum maksimal dan berkesinambungan.
2. Faktor Keluarga, Keluarga merupakan lingkungan dan pendukung pertama dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada anaknya dengan baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, tapi jika keluarga acuh bahkan kurang memiliki waktu untuk anak, maka hal itu akan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghambat terhadap penanaman karakter yang baik terhadap anak. Selain itu juga hambatan yang datang dari keluarga dalam rangka penanaman nilai karakter anak, yaitu ketika tidak adanya integrasi antara apa yang diajarkan kepada anak di sekolah dengan ketika di rumah. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keluarga adalah komunitas pertama bagi seseorang, yang menjadi tempat untuk belajar mengenai konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah, sejak usia dini. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, keluarga dapat memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap anak. Jika anak berperilaku buruk, maka dapat dipastikan hubungan atau komunikasi antara keluarga dengan anak kurang terjalin dengan baik. Misalnya orangtua kurang memberikan perhatian dan waktu yang cukup untuk anak, sehingga menyebabkan anak kurang kontrol terhadap pengaruh buruk dari luar.

3. Sosialisasi pendidikan karakter kepada siswa yang belum berkesinambungan, sehingga masih ada siswa yang belum tahu dengan program pengembangan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diisi oleh siswa SMP Negeri 29 Surabaya. Berdasarkan hasil angket/kuesioner tersebut diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mengetahui program-program yang ada di SMP Negeri 29 Surabaya khususnya program pengembangan karakter walaupun secara mayoritas siswa mengetahuinya, akan tetapi mereka masih terlihat belum sepenuhnya ‘menjiwai’ setiap program/kegiatan yang diikutinya. Sebenarnya pihak sekolah sudah gencar mensosialisasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua program, hanya saja ada anak yang kurang perhatian terhadap perkembangan pihak sekolah. Hal ini bisa saja karena jumlah siswa di SMP Negeri 29 Surabaya terlalu banyak, sedangkan pemantaua/monitoring dari sekolah yang kurang.

4. Terbatasnya kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dari nilai-nilai karakter, saat anak dilatih pendidikan karakter, waktu terpotong. Hal ini terjadi pada siswa kelas IX harus fokus dengan persiapan ujian.

   Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya:[32]

   > "Kita sudah berusaha seoptimal mungkin untuk memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan dirinya dari nilai-nilai karakter yang ditanamakan di SMP Negeri 29 Surabaya, namun yang sedikit menjadi kendala adalah pada siswa kelas IX, Karena harus fokus untuk persiapan Ujian Nasional maka mau tidak mau waktu untuk mengatualisasikan diri mereka pada nilai karakter yang terintregasi dalam berbagai program di SMP Negeri 29 Surabaya menjadi berkurang tetapi seharusnya semua tidak dapat dijadikan sebagai alasan untuk tidak mengoptimalkan penanaman karakter pada siswa kelas IX",

5. Menjamurnya budaya tidak beretika di masyarakat berdampak pada pola tingkah laku siswa, pada konteks saat ini kondisi dalam masyarakat yang sekarang, budaya tidak menghormati murid kepada orang tua. Murid terhadap guru menjadi sudah biasa. Hal ini karena pengaruh budaya global yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter. Contohnya saja komunikasi yang sangat bebas, tidak ada tata karma, norma pakaian yang tidak sesuai dengan agama. Gambar atau film pergaulan yang bebas dan

[32] Bapak Muhamad Jemadi, MA (WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya; dan Guru PAI SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 15 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Hal ini mendukung terjadinya perilaku amoral di kalangan siswa.

Sehubungan dengan itu, Kepala SMP Negeri 29 Surabaya mengungkapkan:[33]

> "Arus globalisasi yang semakin maju, menjamurnya budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai etika, menimbulkan dampak yang sangat mengkhawatirkan bagi generasi bangsa, kalau kita lihat sekarang sudah banyak siswa yang tidak menghormati orangtuanya, siswa yang tidak menghormati gurunya, inilah salah satu pertanda dan dampak dari pengaruh budaya '*perusak moral*'yang saat ini berkembang".

6. Dampak negatif kemajuan teknologi, seperti situs porno di internet yang dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak, kemudian munculnya game-game seperti playstation, game online, tayangan televisi yang tidak mendidik dan lain sebagainya. Semua itu dapat menghambat dalam penanaman pendidikan karakter Misalkan, anak yang keasyikan game, mereka sampai lupa kewajibannya seperti shalat dan belajar.

   Sehubungan dengan hal ini, Kepala SMP Negeri 29 Surabaya mengungkapkan:[34]

   > "Media teknologi memang dari dulu hingga sekarang menjadi '*momok'* bagi masyarakat. Walaupun ada dampak positifnya akan tetapi dampak negatifnya juga banyak. Coba saja sekarang banyak tontonan televisi yang tidak mendidik, kebanyakan yang ditayangkan hanya adalah hal-hal yang tidak terlalu penting. Contoh saja sekarang banyak acara TV yang menanyangkan tentang acara humor-humor, ya memang humor itu perlu. Tapi kebanyakkan isi kontentnnya 'tidak' mendidik".

   Lebih lanjut, Kepala SMP Negeri 29 Surabaya menambahkan:[35]

[33] Ibu Hj. Sri Giyanti, S. Pd, M. Si (Kepala SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 9 November 2015.

[34] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya saya suka-suka saja dengan acara humor di televisi tapi kalau humornya tidak mendidik yang mendingan saya nonton acara berita saja. Dan kebanyakkan acara televisi humor-humor itu menjadi komsumsi mayoritas anak sekolah. dan tentu ini sangat mengkhawatirkan tentunya untuk kepribadian para anak-anak muda generasi sekarang. Ya harapan saya para anak sekolah mampu menyeleksi mana acara yang baik dan bagus untuk ditonton dan mana yang tidak baik".

7. Factor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran misalnya, Adanya tuntutan dalam menyelesaikan materi dalam periode tertentu sehingga menjadikan guru lebih mementingkan pengajaran/ penghabisan materi**.**

   Sejalan dengan hal itu, Pak Eko menuturkan bahwa:[36]

> "Banyaknya materi yang diajarkan membuat penanaman nilai-niali karakter pada siswa agak terkendala. Hal ini karena selain menyampaikan materi pengajaran yang banyak juga harus dimbangi dengan penanaman nilai karakter yang utuh. Jadi misalnya ketika guru mengajar materinya banyak, waktunya sedikit, apalagi ditambah penanaman nilai-nilai karakter pada siswa, pasti guru merasa kesulitan".

Selain factor penghambat di atas ada factor penghambat yang lainnya yaitu kurangnya kesadaran dari para siswa untuk melaksanakan budaya berkarakter. Jadi penyebab kurang berjalannya implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya ini adalah sebagaiman pemaparan diatas. Hal ini diperkuat oleh WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya:[37]

---

[35] Ibu Hj. Sri Giyanti, S. Pd, M. Si (Kepala SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 9 November 2015.

[36] Bapak Eko Anwar Haryono, S.T (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 26 Oktober 2015.

[37] Bapak Muhamad Jemadi, MA (WAKA Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya; dan Guru PAI SMP Negeri 29 Surabaya), Wawancara pribadi, Surabaya, 15 Oktober 2015..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Memang di sini sudah dilaksanakan pengembangan karakter pada siswa, tapi ya belum berjalan dengan 100%. Contohnya; masih ada siswa yang buang sampah sembarangan, siswa yang datang terlambat datang ke sekolah dan sebagainya, hal itu mungkin juga disebabkan karena siswa memang belum sadar dan memahami betul mengenai nilai karakter yang sudah ia dapatkan, implikasinya ya mereka belum bisa berperilaku sesuai dengan karakter yang ditanamkan kepadanya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id